

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI B OTKP SMKN 1 BANJARMASIN
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING**

Noor Kumala Dewi

(Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin)

E-mail: dewiamanda1924@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menyiapkan lulusannya agar mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berkualitas sebagai bekal hidup mandiri sesuai bidang masing-masing. Penelitian ini dilatarbelakangi kurang aktif dan antusiasnya siswa di kelas XI B OTKP SMK Negeri 1 Banjarmasin, pada mata pelajaran Matematika, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena dalam menerapkan proses belajar mengajar, guru menggunakan pembelajaran secara Daring tidak secara tatap muka.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Memperbaiki kualitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika menggunakan Model Blended Learning (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Blended Learning. Untuk itu dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, Wawancara, tes, dan Lembar Penilaian Kinerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Blended Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI B Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin pada mata pelajaran Matematika. Hasil data yang diperoleh dari siklus I, II, dan III, penerapan model pembelajaran Blended learning menggunakan Google Meet dan Google Classroom pada mata pelajaran Matematika hasil belajar Peserta Didik meningkat. Pada siklus I sebanyak 14 siswa, siklus II meningkat 20 siswa, dan pada siklus III menjadi 31 siswa.

Kata kunci: Model Blended Learning, Prestasi Belajar Matematika

**IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES CLASS XI B
OTKP SMKN 1 BANJARMASIN IN MATHEMATICS SUBJECTS
WITH BLENDED LEARNING MODEL**

ABSTARCT

Vocational High Schools (SMK) have a goal to create or prepare graduates to have quality abilities and skills as provisions for independent living and ready to work in accordance with their respective fields. This research was motivated by the problem of lack of activeness and enthusiasm of students in class XI B Office Administration at SMK Negeri 1 Banjarmasin, in Mathematics. This is because in

implementing the teaching and learning process, teachers use online learning not face-to-face.

The objectives of this study are: (1) Improving the quality of online learning in Mathematics subjects using the Blended Learning Model (2) Knowing the improvement of student learning outcomes through the application of the Blended Learning Model. To achieve this goal, classroom action research was conducted in three cycles, each cycle consisting of two meetings. In this study, data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, tests, and Performance Assessment Sheets. The results show that the application of the Blended Learning Model can improve student achievement in class XI B Office Administration at SMK Negeri 1 Banjarmasin in Mathematic. The results of the data obtained from cycles I, II, and III, the application of the Blended learning learning model using Google Meet and Google Classroom in Mathematics subjects, students' learning outcomes increased. In the first cycle as many as 14 students, the second cycle increased by 20 students, and in the third cycle to 31 students.

Keywords: Blended Learning Model, Mathematics Learning Achievement

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dikatakan berhasil, jika semua aspek pembelajaran dapat saling mendukung dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah agar peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan siswa, karena pembelajaran daring model asinkron guru dapat menyiapkan materi lebih dulu, dan interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama dengan menggunakan Google Meet, Google Classroom dan WAG .

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, terutama dalam menghadapi kondisi Pandemi Covid-19, yang mengharuskan siswa belajar dirumah secara mandiri dan pembelajaran secara Daring dengan menggunakan Google Meet, Google Classroom dan WAG. Khususnya mata pelajaran Matematika memerlukan tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam memahami materi.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode dan model pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran secara Daring, dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara Daring yang menghendaki siswa belajar dan memahami materi secara mandiri,

menalar dan menerapkan materi secara langsung, dimana pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh Peserta didik itu sendiri, tidak bisa menanyakan secara langsung bertatap muka dengan gurunya. Disamping itu juga suasana kelas secara Daring Peserta didik harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara Online, berkolaborasi dengan Peserta didik lainnya, dan guru tidak lagi sebagai sumber utama pengetahuan. Peserta didik akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri materi yang harus ia pelajari. Sehingga dituntut kemampuan, keterampilan, ketekunan dan semangat belajar yang tinggi bagi peserta didik dalam memahami, mempraktekkan sekaligus memecahkan masalah secara mandiri terutama kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran Matematika secara Daring.

Berdasarkan data hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas XI B OTKP SMKN 1 Banjarmasin tahun ajaran 2021-2022, siswa masih memiliki tingkat kesulitan dalam memahami materi secara Online. Akibatnya hasil belajar Matematika peserta didik masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dari 36 Peserta Didik ada 24 kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring model asinkron menggunakan Google Meet, Google Classroom, dan WAG. Hal ini karena Peserta didik belum terbiasa belajar secara mandiri juga belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkan pembelajaran secara Online.

Guru yang profesional seharusnya mampu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam belajar secara Daring. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Blended Learning. Blended learning adalah kombinasi dari aktivitas pembelajaran online (e-learning), aktivitas pembelajaran tatap muka dan pada aktivitas dikehidupan nyata. Blended learning merupakan skema untuk memudahkan pembelajaran karena dalam sistemnya terdapat pengkombinasian antara cara, model, metode dalam pembelajaran agar materi bisa tersampaikan dengan efektif dari segi waktu dan tenaga.

Model pembelajaran Blended learning ini sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Matematika, karena Blended learning merupakan kombinasi dari aktivitas pembelajaran online (e-learning), aktivitas pembelajaran tatap muka dan pada aktivitas dikehidupan nyata. Juga Peserta Didik dan guru meskipun berada di tempat yang berbeda, tetapi masih bisa melakukan penyampaian materi, tanya jawab dan percakapan secara Online. Model Pembelajaran Blended learning membuat Peserta didik lebih tertarik untuk mencoba, sehingga mereka lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Adanya ketertarikan dan kesungguhan dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar Peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika di kelas XI B OTKP SMK Negeri 1 Banjarmasin.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas dan bagaimana cara untuk memperbaikinya. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi, dimana berkerjasama dengan guru sebagai kolaborator dalam mengajar Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Partisipan dan tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMKN 1 Banjarmasin. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Banjarmasin khususnya di kelas XI B OTKP. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas, perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflection*).

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan melakukan analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sedangkan untuk analisis data menggunakan Analisis Data Kualitatif dan Analisis Data Kuantitatif. Penghitungan hasil observasi masing-masing indikator dihitung menggunakan rumus ;

$$\text{Presentase Ketepatan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketercapaian penerapan model Blended learning dan ketepatan penggunaan media Google Meet , Google Classroom dan WAG sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dibandingkan antara siklus I dan II untuk melihat keberhasilan tindakan.

Tabel 1. Kualifikasi Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dan Ketepatan Penggunaan Media Google Meet dan Google Classroom dalam Kegiatan Pembelajaran

| No | Konversi Nilai | | |
|----|----------------|-------------|---|
| | Rentang Skor | Kualitas | |
| | 91 - 100 | Sangat Baik | A |
| | 80 - 90 | Baik | B |
| | 70 - 79 | Cukup | C |
| | < 70 | Kurang | D |

Kelas dikatakan tuntas apabila dalam suatu pembelajaran hasil belajar seluruh Peserta Didik melampui KKM dalam kelas tersebut. **Rumus Ketuntasan Klasikal ;**

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta tes}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Kegiatan penelitian pada siklus I, II dan III meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk setiap Siklus dilakukan selama 1 kali pertemuan secara sinkron menggunakan Google Meet dan asinkron menggunakan Google Meet dan Google Classroom, WAG. Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siklus I, Peserta Didik lebih berani mengungkapkan pendapat dalam menjawab apa yang ditanya oleh guru. Penggunaan LKPD Peserta Didik lebih terarah dalam menyelesaikan tugas Juga hasil evaluasi meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Kekurangan pada Siklus I Guru melakukan perbaikan pada Siklus II, supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada Peserta Didik yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga Peserta Didik tidak merasa bosan. Kemudian hasil yang diperoleh pada Siklus II menjadi evaluasi dan bahan kajian pada Siklus III.

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI B OTKP SMK Negeri 1 Banjarmasin pada mata pelajaran Matematika melalui pembelajaran daring model blended learning.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Matematika di kelas XI B OTKP SMK Negeri 1 Banjarmasin terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Blended Learning menggunakan Google Meet , Google Classroom dan WAG Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III :

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I, II, dan III, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Blended learning menggunakan Google Meet dan Google Classroom pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Pada siklus I sebanyak 14 anak (39%), pada siklus II meningkat 20 anak (56%), dan kemudian pada siklus III meningkat menjadi 31 anak (86%), sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar Peserta Didik telah tercapai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan data penelitian yang telah disajikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Model Pembelajaran Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI B OTKP SMK Negeri 1 Banjarmasin. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan keaktifan Peserta Didik yang sebelumnya pasif. Juga dari

hasil yang diperoleh sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata Peserta Didik 50,00, sangat rendah yaitu sebanyak 24 (67%) Peserta Didik belum tuntas. Nilai ketuntasan pada siklus I mencapai 39%, dengan rata rata 63,40 Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 56%, nilai rata-rata kelas 77,64 dan mencapai 83%, nilai rata-rata kelas 80,14 pada Siklus III. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah melewati kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2020). *Sinkronus atau Asinkronus?*. <https://pjj.ui.ac.id/uFAQS/sinkronus-atau-asinkronus/>
- Anis, Harisah. (2020) *Blended Learning*. <https://www.tripven.com/blended-learning>.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, (2015), *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara , Jakarta
- Daryanto, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Meida, Yogyakarta.
- Wardhani, IGAK., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK., Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasoetion. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka